PERANAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANG TUA DENGAN ANAK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DI KELAS VI PADA SD NEGERI BTN PEMDA KOTA MAKASSAR

Kadariah

Manajemen Pendidikan Universitas Terbuka, Makassar

Email: kadariah@ecampus.ut.ac.id

Abstract. This study aims to describe the role of communication between parents and children in improving student achievement in Class VI at SDN BTN Pemda of Makassar City. The approach used is collaboration between qualitative approaches and quantitative approaches. This type of research is classroom action research. To obtain data and information needed, tests, documentation and observations are used. For the purposes of managing data in this study, descriptive analysis is used. The results of the study showed that there was a significant relationship between interpersonal communication between parents and children with the learning achievements of class VI students. This is evidenced by the research data calculated using the product moment correlation formula with the help of SPSS 16. The results of the study show that: (1) there is a significant positive relationship between parent and child interpersonal communication with student achievement. (2) The magnitude of the communication relationship between parents and children towards student achievement is classified as very strong.

Keywords: Parental communication between parents and student learning achievement

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peranan komunikasi antar pribadi orang tua dengan anak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Kelas VI pada SD Negeri BTN Pemda Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan adalah kolaborasi antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan digunakan tes, dokumentasi dan observasi. Untuk kepentingan pengelolaan data dalam penelitian ini maka di gunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara komunikasi antar pribadi orangtua dengan anak dengan prestasi belajar siswa kelas VI. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian dihitung menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif yang signifikan antara komunikasi antar pribadi orangtua dan anak dengan prestasi belajar siswa. (2) Besarnya hubungan komunikasi antar pribadi orangtua dengan anak terhadap prestasi belajar siswa tergolong sangat kuat.

Kata Kunci: Komunikasi antar pribadi orang tua dan prestasi belajar siswa

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Sistem pendidikan nasional diselenggarakan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan sekolah, dan jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan keluarga, komunikasi orang tua terhadap anaknya merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan

dalam dan oleh keluarga. Jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang lamanya sembilan tahun yang diselenggarakan enam tahun di Sekolah Dasar (SD) dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara, dan sebagai umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar yang diselenggarakan.

Secara umum telah diterima dan diakui bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Namun dalam jabaran operasionalnya belum banyak disepakati oleh banyak pihak yang berkepentingan. Orang tua menyerahkan dan mempercayakan anaknya ke sekolah dengan harapan, sekolah akan memberikan pendidikan yang baik atau “terbaik”. Sebaliknya sekolah berharap agar orang tua memberikan dukungan terhadap usaha sekolah memberikan yang terbaik bagi anak-anak tersebut. Demikian pula masyarakat dengan berbagai ragam dan tingkatannya memiliki harapan-harapan serupa sebagaimana harapan sekolah (pemerintah) dan orang tua. Masyarakat mengharapkan agar sekolah menyediakan dan memberikan pelayanan pendidikan yang baik atau “terbaik” bagi kepentingan anak-anak mereka. (Abustam, 2002:1).

Persoalan akan timbul ketika harapan dari ke dua belah pihak ternyata tidak terpenuhi dan terakomodasi. Sekolah mengalami kesulitan mengakomodasikan harapan-harapan orang tua dan masyarakat tanpa dukungan orang tua dan masyarakat. Sebaliknya orang tua dan masyarakat tidak memberikan dukungan, semuanya diserahkan kepada sekolah. Padahal kalau ada usaha perbaikan mutu yang dilakukan sekolah dianggap tidak benar oleh sebagian orang tua atau masyarakat (Goode, 1983).

Sekolah seyogyanya juga memiliki kemampuan mengakomodasikan berbagai tuntutan yang berkembang di masyarakat, karena sekolah memerlukan dukungan masyarakat tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga sosial akan lebih efektif kegiatannya jika struktur dan fungsinya sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat pendukungnya. Sekolah akan gagal, jika cara-cara mengakomodasikan berbagai ragam harapan itu tidak sejalan dengan tingkat perkembangan masyarakat pendukungnya. Salah satu bentuk dukungan yang diharapkan oleh sekolah adalah keikutsertaan orang tua menciptakan komunikasi yang intensif dengan anak-anak mereka sebagai salah satu wujud pelaksanaan fungsi-fungsi sekolah (Abustam, 1996: 26).

Akan tetapi sangat sedikit sekolah yang beruntung memiliki orang tua yang memberi perhatian yang besar terhadap sekolah dan anak-anak mereka. Sebagian besar orang tua menyerahkan dan mempercayakan seluruh pendidikan anak-anaknya kepada sekolah dan

kepada anak-anak itu sendiri. Tidak banyak orang tua yang secara terus menerus mengamati perilaku belajar anak mereka, kecuali pada waktu-waktu tertentu seperti pada waktu penerimaan rapor, dan saat-saat pertemuan antara sekolah dengan orang tua siswa (Suyata, 1996).

Sekolah dapat mengembangkan situasi dan dengan situasi itu orang tua ikut “bersekolah”, ikut belajar atau paling tidak menjadi pengamat belajar yang tekun dan sungguh-sungguh. Suyata (1996). Selain itu sekolah dapat bekerja sama dengan kelompok-kelompok masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan anak dan pendidikan pada umumnya.

Seberapa besarkah sesungguhnya peranan komunikasi orang tua dengan anaknya dalam memperbaiki prestasi belajar siswa?. Suyata (1996) menjelaskan bahwa hasil kajian dunia pendidikan menyajikan adanya kontroversi tentang andil sekolah dan andil keluarga dalam pencapaian mutu pendidikan yang baik. Salah satu argumen menyatakan, bahwa mutu belajar (prestasi belajar siswa) bergantung pada kondisi keluarga siswa tersebut.

Keluarga adalah salah satu tempat yang memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar anak, mengingat sebagian besar waktu dalam keseharian anak adalah bersama keluarga. Keluarga merupakan komunitas pertama bagi anak dalam interaksi. Interaksi antara orang tua dan anak berpengaruh terhadap pembentukan minat belajar anak. Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya akan menimbulkan kerenggangan atau konflik hubungan, sebaliknya orang tua yang dapat menerima anaknya sebagaimana adanya, maka si anak cenderung dapat tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah, dan secara psikologis semakin sehat, semakin produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi sepenuhnya.

Peran orang tua dalam hal pendidikan anak sudah seharusnya menjadi prioritas. Kadang kala orang tua tidak menyadari bahwa betapa pentingnya komunikasi dengan anak-anak saat ada di rumah. Orang tua lebih mementingkan mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga tanpa memikirkan bagaimana prestasi anak-anaknya di sekolah. Orang tua adalah orang yang seharusnya paling mengerti benar akan sifat-sifat baik dan buruk anaknya, apa saja yang mereka sukai dan apa

saja yang mereka tidak sukai. Peran komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar anak belum maksimal dalam hal memberikan bimbingan atau dorongan dan komunikasi yang efektif terhadap minat belajar anak karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan yang mereka sedang lakukan demi memenuhi kebutuhan keluarganya dan kurangnya perhatian terhadap anak-anak sehingga mereka lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dan menonton televisi. Oleh karena itu, anak-anak menjadi susah diatur dan mulai masuk dalam kenakalan-kenakalan remaja yang berujung pada berkurangnya minat untuk belajar. Orang tua seharusnya bertindak seperti guru yang bersedia memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya karena itu merupakan modal besar bagi perkembangan anak kelak.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan, karena apa yang telah diprogramkan dalam pendidikan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan berbagai komponen pengajaran, yang turut memberikan kontribusi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada sisi lain komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pesan dari sumber kepada penerima melalui saluran atau media dengan tujuan agar terjadi perubahan terhadap diri orang menerima pesan tersebut. Komunikasi sebagai suatu proses tersendiri atas komponen-komponen yakni komunikator, pesan, saluran, komunikasi dan efek/pengaruh. Selain komponen tersebut, komponen lain yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu komunikasi yaitu tanggapan balik lingkungan dan gangguan yang saling terkait satu dengan yang lainnya.

Penjelasan yang dikemukakan di atas berlaku pula dalam pembelajaran, yang komunikasinya disebut komunikasi pembelajaran, baik dalam bentuk antar personal maupun dalam bentuk interpersonal. Komunikasi yang berlangsung secara interpersonal tampak pada kejadian berfikir, mengingat, mempersepsi. Sedangkan komunikasi yang berlangsung secara antar personal bisa terjadi dalam dialog atau diskusi tanya jawab yang terjadi antara komunikator dan komunikan (pembelajaran dan pembelajar).

Komunikasi pembelajaran menurut Yusuf (1990: 25) adalah “proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran”. Komunikasi dimaksud adalah komunikasi guru dengan murid dalam kegiatan pembelajaran tatap

muka, baik secara individual maupun secara kelompok, dalam bentuk verbal maupun non verbal dan dibantu dengan media/sumber belajar. Lebih lanjut Yusuf (1990: 25), fungsi komunikasi dalam pembelajaran adalah “sebagai alat untuk mengubah perilaku sasaran, dalam hal ini adalah perilaku edukatif”. Proses komunikasi dibuat secara wajar, akrab, dan terbuka dengan ditunjang oleh faktor-faktor penunjang lainnya, baik sarana, maupun fasilitas-fasilitas yang ada dengan tujuan supaya mempunyai efek perubahan perilaku pada pihak sasaran.

Proses perubahan perilaku bukanlah hak yang sederhana, karena di dalamnya terlibat semua komponen yang saling berkaitan, seperti kondisi komunikator, kondisi sasaran, kondisi saluran yang digunakan, disamping situasi dan lingkungan pembelajaran turut mempengaruhi proses komunikasi pembelajaran. Pembelajaran harus mampu menciptakan iklim komunikasi yang komunikatif, di mana pembelajar dan pebelajar secara aktif di dalamnya baik secara verbal maupun non verbal dengan menggunakan media atau saluran yang tersedia, untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Selain guru, pihak keluarga terutama orang tua juga sangat besar peranannya dalam upaya meningkatkan prestasi belajar anak. Pihak orang tua peserta didik lebih proaktif mencari solusi dalam meningkatkan prestasi belajar anak-anaknya, termasuk dalam hal ini adalah senantiasa berkomunikasi antar pribadi dengan anak mengenai pembelajarannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang peranan komunikasi antar pribadi orang tua dengan anak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Kelas VI pada SD Negeri BTN Pemda Kota Makassar.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu metode kolaborasi antara pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengkaji gambaran peranan komunikasi antar pribadi orang tua dengan anak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Kelas VI pada SD Negeri BTN Pemda Kota Makassar yang dianalisis secara kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Inpres BTN Pemda Kota Makassar dengan jumlah seluruh siswa kelas VI.

Untuk menjawab permasalahan yang ada dilapangan nantinya, maka satu model PTK

yang sering digunakan di dalam bidang pendidikan adalah model Kurt Lewin (dalam, Alimin Umar, 2005: 20) mengemukakan bahwa konsep inti yang diperkenalkan dalam satu siklus terdiri dari empat langkah yaitu: 1) *Planning*, 2) *Acting*, 3) *Observasi*, 4) *Reflecting*.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah; (1) Observasi; (2) Wawancara; (3) Test, berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan baik sebelum diterapkan maupun setelah diterapkan; (4) dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data tentang hasil pengamatan aktivitas pembelajaran dianalisis secara kualitatif sedangkan data mengenai hasil belajar peserta didik dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas V SD Inpres BTN PEMDA Kota Makassar.

Data yang terkumpul yang diperoleh dari sampel penelitian, akan diolah/dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu prosentase (%), guna menjawab permasalahan yang telah dirumuskan pada bab terdahulu. Sesuai yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 43) yaitu:

Indikator keberhasilan penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu indikator prestasi belajar kognitif dan indikator proses. Berdasarkan indikator prestasi belajar kognitif, penelitian ini dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif skor angket efektivitas komunikasi orangtua dari 60 siswa diketahui siswa (0%) mendapatkan kategori sangat kuat, 19 siswa (31,7%) mendapatkan kategori kuat, 41 siswa (68,3%) mendapatkan kategori cukup dan 0 siswa (0%) mendapatkan kategori lemah dan sangat lemah dapat disimpulkan efektivitas komunikasi orangtua pada siswa kelas VI SD Inpres Ungulan BTN Pemda Kota Makassar tergolong cukup. Adapun manfaat dari efektivitas komunikasi orangtua menurut Djamarah, dkk (2014: 241) menyatakan (1) anak-anak akrab (baik) dalam

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

% = Presentase

N = Jumlah seluruh nilai

n = Nilai yang diperoleh

Selanjutnya, untuk mendeskripsikan peranan komunikasi antar pribadi orang tua dengan anak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Kelas VI pada SD Negeri BTN Pemda Kota Makassar, digunakan perhitungan skor, dengan kriteria atau ukuran-ukuran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2002: 246), bahwa:

76% - 100% : dikategorikan baik
56% - 75% : dikategorikan cukup baik
40% - 55% : dikategorikan kurang baik
< dari 40% : dikategorikan tidak baik

Berpedoman dengan pendapat di atas, maka untuk menentukan peranan komunikasi antar pribadi orang tua dengan anak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Kelas VI pada SD Negeri BTN Pemda Kota Makassar, peneliti memilih standar pengukuran sebagai berikut:

76% - 100% : berperan
56% - 75% : cukup berperan
40% - 55% : kurang berperan
< dari 40% : tidak berperan

pengertian berkualitas, berakhlak sehat rohani dan jasmani artinya produktif dan kreatif sehingga kelak tidak menjadi beban orang lain atau masyarakat dan dapat hidup berdikari; (2) pergaulan baik artinya pergaulan siswa terarah, hanya dengan anak-anak yang bermental baik, pendidikan yang sepadan. Mengenal lingkungan yang baik. Dengan demikian maka perlu adanya membiasakan efektivitas komunikasi orangtua dengan baik agar siswa dapat memperoleh berbagai macam manfaat yang optimal.

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif hasil belajar kognitif siswa kelas VI SD Inpres Ungulan BTN Pemda Kota Makassar diperoleh 19 siswa (31,67%) mendapatkan nilai baik sekali, siswa 31 (51,67%) mendapatkan nilai baik, 10 siswa (16,67%) mendapatkan nilai cukup dan 0 (0%) siswa mendapatkan nilai kurang dan gagal. Jadi disimpulkan hasil belajar

siswa kelas VI SD Inpres Ungulan BTN Pemda Kota Makassar tergolong baik, dan sebagian memperoleh hasil belajar yang kurang optimal. Dalam penilaian hasil belajar tidak hanya mencakup ranah kognitif saja, namun mencakup ranah afektif dan psikomotor. Dalam penelitian ini nilai kognitif dihasilkan dari studi dokumentasi nilai ulangan tengah semester dua, sedangkan nilai afektif dan psikomotor didapatkan dari lembar pengamatan.

Berdasarkan hasil analisis pada diagram 4.5, rata-rata presentase ranah kognitif pada VI SD Inpres Ungulan BTN Pemda Kota Makassar adalah 72%, afektif adalah 74%, dan psikomotor adalah 70% diantara ketiga ranah tersebut, yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu pada nilai kognitif (pengetahuan). Sikap dan ketrampilan juga dapat menentukan dalam keberhasilan belajar. Menurut Djamarah (2011: 13) menyatakan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Berarti dapat diketahui bahwa efektivitas komunikasi orangtua yang dilakukan dengan baik akan membuat hasil belajar siswa baik. Dalam Sendjaja (2009: 6.29) efektivitas komunikasi orang tua antara lain: (1) keterbukaan orangtua dalam masalah-masalah umum yang dihadapi siswa; (2) sikap empati yang tinggi terhadap anak sehingga menimbulkan motivasi yang tinggi bagi siswa; (3) perilaku suportif dapat mengefektifkan komunikasi yang baik antara orangtua dan siswa; (4) sikap positif orangtua dapat berupa pujian dan penghargaan membuat siswa lebih percaya diri dalam belajar; (5) kesamaan pengalaman antara orangtua dan siswa membuat mereka saling menghargai kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji linieritas regresi didapat kesimpulan bahwa data dari Efektivitas komunikasi orangtua dan hasil belajar diatas memiliki nilai signifikan 0,041 data normal karena signifikansi $0,041 > 0,05$ dan nilai signifikan baris linierity 0,00 memiliki hubungan linier. Karena nilai signifikansi $0,00 < 0,05$.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Korelasi product moment didapat hasil yaitu 0,892, sedangkan rtabel pada taraf signifikan 5 % adalah 0,254. Dengan demikian rhitung lebih besar dari pada rtabel . Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa ada

hubungan antara variabel X dan Y tergolong sangat kuat dalam tabel interpretasi analisis korelasi. Dari analisis koefisien determine menunjukkan bahwa diperoleh sebesar 80% hal ini mengandung pengertian hubungan antara siswa dengan efektivitas komunikasi orangtua berkontribusi dan ikut menentukan hasil belajar siswa sebesar 80% dan 20% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Semakin baik efektivitas komunikasi orangtua maka semakin baik hasil belajar siswa, sebaliknya semakin buruk komunikasi antar pribadi orangtua maka semakin buruk prestasi belajar siswa yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian Junaidi pada tahun 2013 “Pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam meningkatkan prestasi belajar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap prestasi belajar.

Jadi disimpulkan bahwa komunikasi antar pribadi orangtua ada hubungan dengan prestasi belajar siswa karena komunikasi antar pribadi orangtua baik maka akan mendapatkan prestasi belajar yang baik

Implikasi hasil penelitian ini yaitu adanya hubungan antara komunikasi antar pribadi orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas VI SD Inpres Ungulan BTN Pemda Kota Makassar. Selain itu juga terdapat beberapa implikasi yaitu: Implikasi teoritis, praktis dan pedagogis.

Implikasi teoritis dengan munculnya hubungan antara komunikasi antar pribadi orangtua dengan prestasi belajar mengarahkan orangtua harus berkomunikasi secara efektif terhadap siswa agar terjadi hubungan timbal balik yang positif. Hal ini sejalan dengan pernyataan Helmawati (2014: 137) berdasarkan ilmu pendidikan dalam keluarga, pesan yang ingin disampaikan oleh orang tua tentunya berisi nilai-nilai yang diyakini oleh keduanya yaitu ajaran-ajaran yang dapat membawa siswa menjadi orang baik dan berguna, baik dunia maupun di akhirat. Komunikasi yang baik antara orangtua dan anak akan memberikan dorongan kepada siswa untuk selalu giat belajar dan pantang menyerah dalam menyelesaikan masalah secara umum maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa salah satu cara meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VI adalah dengan meningkatkan efektivitas komunikasi orangtua kepada anaknya dari dalam

maupun luar, agar siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Dengan pernyataan diatas, peneliti menganggap efektivitas komunikasi dan hasil belajar cocok digunakan untuk penelitian karena sesuai dengan latar belakang masalah yang terdapat pada siswa kelas VI SD Inpres Ungulan BTN Pemda Kota Makassar. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi orangtua berhubungan signifikan dengan hasil belajar siswa. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya guru dan orang tua dapat lebih terbuka dalam membimbing siswa untuk belajar secara teratur agar terjalin efektivitas komunikasi orangtua baik dan dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Implikasi praktis Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi peneliti dengan adanya penelitian ini peneliti dapat mengerti dan memahami pentingnya efektivitas komunikasi orangtua dalam mengembangkan potensi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Implikasi Pedagogis Implikasi pedagogis dalam penelitian ini yaitu guru bisa memperhatikan agar siswa terbuka kepada guru jika siswa terdapat suatu permasalahan. Dengan adanya perhatian dari guru diharapkan siswa nyaman dalam mengikuti pelajaran dan kegiatan sekolah

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Inpres Ungulan BTN Pemda Kota Makassar diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara komunikasi antar pribadi orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas VI. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian dihitung menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan SPSS 16. Hasilnya adalah $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% ($0,892 > 0,254$).
2. Besarnya hubungan komunikasi antar pribadi orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas VI SD Inpres Ungulan BTN Pemda Kota Makassar tergolong sangat kuat yaitu sejumlah 89,2% dan 10,8% ditentukan oleh faktor lain diluar penelitian.

Saran

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Bagi siswa komunikasi antar pribadi orangtua dapat mendukung prestasi belajar siswa hendaknya terbuka dalam mengemukakan pendapat baik dalam permasalahan yang ada di sekolah ataupun di rumah dengan orang tua.
2. Bagi guru dapat memahami agar siswa merasa nyaman ketika bercerita mengenai permasalahan ketika ada persoalan di rumah.
3. Bagi peneliti lain penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan acuan untuk mengembangkan penelitian yang sama akan tetapi dengan subyek penelitian berbeda karena penelitian ini, merupakan masalah yang terjadi di SD Inpres Ungulan BTN Pemda Kota Makassar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius
- Kurniawati, Kania Nia. Rd. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi: Konsep Dan Teori Dasar*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Little John S.W. 1995. *Theories of Human Communication*. Washington: Hun Bolt State University.
- M.P. Yusuf. 1990. *Komunikasi pendidikan dan komunikasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Sobry Sutikno, 2004. *Menuju Pendidikan Bermutu*, Jakarta: PT. Refika Aditama 2004.
- Muhammad, Arni. 1995. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.

- Mulyana. 2003. *Ilmu komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Jamaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman AM. 1996. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekanto, 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiono, 2009, *Metode Penelitian Administrasi*, Jakarta: Alfabeta.
- Suryabrata, Soemadi. 1985. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali.
- Usman, Moh. Uzer. 1991. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umar Alimin dkk, 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar. Badan Penerbin UNM
- _____, 2008. *Panduan Penulisan Skripsi*. Makassar. Badan Penerbin UNM
- Umar Alimin dkk, 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar. Badan Penerbin UNM
- Yusup, Pawit M. 2009. *Ilmu informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Bandung: PT Bumi